

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Abdul Syafri¹⁾, Mariyam Zanariah²⁾, Rudy Chairudin³⁾, Msy. Mikial⁴⁾

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

⁴ Prodi Akuntansi, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: ¹⁾abdulsyafri74@gmail.com, ²⁾mariyam0222096301@gmail.com, ³⁾rudychai62@gmail.com, ⁴⁾masayu_mikial@univ-tridinanti.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga terdapat 6 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan data yang dipakai yakni data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji F dan uji t) menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $F(0,003 < 0,05)$. Sedangkan secara parsial menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $(0,961 > 0,05)$, suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $(0,001 < 0,05)$, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $(0,005 < 0,05)$. Hasil variabel tersebut berdasarkan nilai uji koefisien determinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 15,3% dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Katakunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Saham.

ABSTRACT

This study was conducted to prove the effect of inflation, interest rates and exchange rates on stock prices. The population in this study are companies in the construction and building sub-sectors listed on the IDX in 2021- 2023. The research method used is quantitative with a sampling technique using purposive sampling so that there are 6 companies with 3 years of observation. The data collection method used is documentation and the data used is secondary data from the company's annual financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing (F test and t test) using SPSS 23. The results of the study simultaneously inflation, interest rates and exchange rates have a significant effect on stock prices with a significant value of F $(0.003 < 0.05)$. While partially showing inflation has no significant effect on stock prices with a significant value $(0.961 > 0.05)$, interest rates have an effect and significant on stock prices with a significant value $(0.001 < 0.05)$, exchange rates have a significant effect on stock prices with a significant value $(0.005 < 0.05)$. The results of these variables based on the coefficient of determination test value have a positive and significant effect on stock prices by 15.3% where the rest is influenced by other variables not mentioned in this study.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Stock Prices

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai instrument keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu memenuhi keinginan perusahaan untuk memperoleh modal dan keinginan investor untuk menanamkan modalnya (investasi). (Ferdinansyah et al., 2022)

Krisis yang terjadi selama tahun 2019 sampai tahun 2022 mengakibatkan krisis secara luas terutama dalam perekonomian Indonesia, salah satunya berpengaruh kepada harga saham pada bursa efek. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham secara umum melibatkan ketidakpastian pasar, gangguan operasional perusahaan, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Banyak perusahaan di berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan nilai saham dikarenakan pandemi Covid 19. (Achmadi, 2023)

Wabah Covid-19 yang melanda di berbagai Negara maju dan berkembang merupakan salah satu peristiwa besar yang menyeret perekonomian dunia. Akibat yang ditimbulkan oleh pandemi ini tidak hanya menyerang kesehatan masyarakat di berbagai Negara, namun juga menyerang perekonomian dunia khususnya Negara Indonesia. Kondisi pandemi ini mengharuskan beberapa industri sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami berbagai dampak negatif yang ditimbulkan seperti tertundanya atau dihentikan sementara karena pembatasan sosial, lockdown atau aturan kesehatan yang ketat. Ini menyebabkan penundaan dalam jadwal proyek yang berimbas pada kerugian finansial dan peningkatan biaya operasional.

Ditengah gejolak pandemi Covid-19 pemerintah sudah mencanangkan proyek IKN (Ibu Kota Nusantara) yang merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk memindahkan ibu kota negara yang semula merupakan kota Jakarta dan dipindahkan ke Provinsi Kalimantan Timur dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di luar pulau Jawa, terutama di kawasan Indonesia bagian timur. Dengan adanya pembangunan massal ini diharapkan para investor dari luar tertarik untuk menanamkan modalnya untuk membangun ibu kota baru negara Indonesia (Jingga, 2021).

Mega proyek IKN membawa peluang besar bagi sub sektor konstruksi dan bangunan di Indonesia untuk pulih dan mendapatkan kontrak baru setelah terdampak pandemi Covid-19. Sejumlah BUMN telah berhasil memenangkan tender di IKN dengan proyek seperti pembangunan jalan tol, hunian pekerja, jembatan, hingga kantor presiden (Kompas.com, 2022).

Penyebab turunnya harga saham tidak terlepas dari faktor eksternal perusahaan salah satunya yaitu makro ekonomi seperti tingkat inflasi, naiknya suku bunga dan nilai tukar yang anjlok. Menurut (Boediono, 2014) inflasi adalah suatu kecenderungan mengenai harga-harga agar naik secara umum dan secara terus menerus. Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan dimana nilai harga barang meningkat dan nilai uang berkurang (Maharani & Haq, 2020). Dimana ketika harga yang ada di pasar meningkat secara berkala dimana minat terhadap suatu produk tidak lagi sebanding dengan pemasaran suatu barang yang dibutuhkan pasar, sehingga kondisi tersebut mampu untuk menurunkan nilai mata uang dan menyebabkan menyusutnya pemasukan yang seharusnya diterima oleh investor melalui investasinya. Inflasi merupakan kenaikan nilai barang yang

berkepanjangan dan berpengaruh besar terhadap masyarakat, dan ini sejalan dengan teori bahwa uang tidak bisa difungsikan sebagai nilai tukar yang rata dan mencerminkan transformasi taraf harga pada suatu perekonomian.

Naiknya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi naik turunnya harga suatu saham yang dapat menjadi permasalahan ekonomi suatu Negara. Disaat tingkat suku bunga bertambah maka anggaran produksi juga akan melonjak dan nilai barang juga akan rentan naik sehingga menyebabkan kemungkinan konsumen akan menunda untuk melakukan pembelian dan lebih memilih untuk menyimpan dananya. Jika tingkat suku bunga menyusut maka aliran dana semakin lancar sehingga progres ekonomi akan semakin berkembang dan sebaliknya tingkat progres ekonomi akan menjadi melemah jika tingkat suku bunganya ikut meningkat (Sartono, 2010). Hal tersebut akan berdampak terhadap melemahnya pemasaran perusahaan yang akan mengakibatkan laba yang diperoleh menyusut dan berkurang, sehingga akan menekan harga saham.

Nilai tukar rupiah (Kurs) merupakan nilai mata uang yang ditukarkan kedalam mata uang Negara lain. Sedangkan menurut (Wardana, 2017) definisi nilai tukar rupiah adalah sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di kemudian hari, antara dua mata uang dari masing-masing negara atau wilayah (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh nilai tukar yang merupakan salah satu variabel makro ekonomi. Berubahnya nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, ketika nilai mata uang asing meningkat maka harga saham akan ikut menurun, hal ini dikarenakan harga mata uang asing yang tinggi perdagangannya di

bursa efek akan semakin lesu, disebabkan oleh tingginya nilai dari mata uang yang mendorong investor berinvestasi di pasar uang.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan terdapat 29 perusahaan. Sumber penarikan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling (sampel bersifat tidak acak) yaitu didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan dilakukan karena beberapa pertimbangan sehubungan dengan adanya permasalahan. Berikut kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

- [1]. Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 29 perusahaan.
- [2]. Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2021-2023 pada website www.idx.co.id berjumlah 20 perusahaan.
- [3]. Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang termasuk milik negara berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

Perusahaan Sub sektor Kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 2 | PPRE | PP Persisi Tbk. |
| 3 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |
| 4 | WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. |
| 5 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 6 | WNSK | Waskita Karya (Persero) Tbk. |

(Sumber : www.idx.co.id, dilihat peneliti, 2024)

Dari ketiga kriteria yang ditetapkan total populasi yang ada sebanyak 29 perusahaan sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data triwulan dari tahun 2021 sampai 2023, jika ditotal jumlah data sebanyak 72 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan kajian-kajian teoritis terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis : Diduga inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji kelayakan model penelitian dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang meliputi, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Data Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
- Sig>0,05 maka data berdistribusi normal.

Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Most Extreme Difference |
|------------------------------------|-----------|-------------------------|
| Normal Q-Q | -.0000000 | .0000000 |
| Sample Extreme Differences | -.0000000 | .0000000 |
| Test Statistic | .0000000 | .0000000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 | .200 |

(Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 25 (2024))

Uji normalitas residual dimana asymp.sig.(2 tailed) 0.200 lebih besar dari 0,05 maka residual telah normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Dibawah ini merupakan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil uji Multikolonieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 23.475 | 8.418 | | 2.789 | .007 | | |
| INFLASI | .008 | 1.108 | .007 | .046 | .967 | 1.482 | |
| SUKUBUNGA | -6.439 | 5.624 | -.415 | -1.143 | .254 | 1.286 | |
| NILAI TUKAR | -1.150 | .070 | -.381 | -1.641 | .105 | 1.518 | |

(Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 25 (2024))

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Collinearity Statistic antara 3 variabel yaitu VIF variable (X1) Inflasi sebesar 1,482, (X2) VIF Suku Bunga sebesar 1,286 dan (X3) VIF Nilai Tukar sebesar 1,518 dimana < 10 sehingga tidak melebihi batas dari nilai VIF. Dimana batas nilai maksimum VIF yaitu 10,

sedangkan nilai Tolerance 3 variabel yaitu variable (X1) Inflasi sebesar 0,675,(X2) Suku Bunga 0,777 dan (X3) Nilai Tukar memiliki tolerance sebesar 0,659 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data SPSS untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat bawah uji ini menggunakan uji glejser,hasil dariuji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 18,317 | 17,518 | | | 1,033 | ,305 |
| LN01 | -1,140 | 3,628 | -.081 | -.040 | -.333 | |
| LN02 | -8,210 | 7,649 | -.117 | -.113 | -.319 | |
| LN03 | -2,525 | 3,148 | -.131 | -.082 | -.449 | |

a. Dependent Variable: LAG
 Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi gss versi 23 (2024)

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu variable (X1) Inflasi sebesar 0,333. Nilai signifikansi variabel , (X2) Suku Bunga sebesar 0,319 dan nilai signifikansi

variabel (X3) Nilai Tukar sebesar 0,449. Berdasarkan uraian tersebut bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Auto korelasi

Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .552 ^a | .305 | .263 | 12,04544 | 1,942 |

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi gss versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas diketahui nilai Durbin Watson pada model regresi penelitian ini adalah sebesar 1,942. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin- Watson dengan jumlah observasi (n) = 72 dan jumlah variabel independen 3 (k = 3) diperoleh nilai tabel dl(lower)=1,5323 dan du (upper) = 1,7054. Dari hasil tersebut diperoleh nilai DW lebih besar daripada du=1,7054 dan nilai DW lebih besar dari (4– 1,7054 = 2,2946) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Dibawah ini merupakan hasildari analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 23,475 | 8,418 | | | 2,789 | ,007 |
| INFLASI | ,058 | 1,108 | ,007 | ,049 | ,961 | |
| SUKU BUNGA | -5,439 | 1,624 | -.415 | -.348 | -.001 | |
| NILAI TUKAR | -1,168 | ,401 | -.293 | -.321 | -.005 | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi gss versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh koefisien regresi untuk variabel Inflasi sebesar 0,058, Suku Bunga sebesar -5,439 dan Nilai Tukar sebesar -1,168 terhadap nilai harga saham, sedangkan nilai konstanta sebesar 23,475 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 23,475a + 0,058X_1 - 5,439X_2 - 1,168X_3$$

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Dibawah ini merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi (R2) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan antara variabel bebas terhadap

variabel terikat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .434 ^a | .189 | .153 | 13.12312 |

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi gspj versi 23 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan model summary dari analisis regresi linier berganda pada tabel 7 , diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,153 atau 15,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2023 sebesar 15,3% sedangkan sisanya 84,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $\text{sig} < \alpha(0,05)$: Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika $\text{sig} \geq \alpha(0,05)$: Ha ditolak dan Ho diterima

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2722.577 | 3 | 907.526 | 5.270 | .003 ^a |
| | Residual | 11710.707 | 68 | 172.216 | | |
| | Total | 14433.284 | 71 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI
 Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi gspj versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai signifikansi variabel bebas dari Uji F diperoleh ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yaitu secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$: Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$: Ha ditolak dan Ho diterima

Tabel 9. Uji Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 23.470 | 8.418 | | 2.790 | .007 |
| INFLASI | .090 | 1.188 | .007 | .640 | .981 |
| SUKU BUNGA | -.540 | 1.024 | -.415 | -3.349 | .001 |
| NILAI TUKAR | -1.180 | .400 | -.300 | -2.921 | .005 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi gspj versi 23 (2024)

Berdasarkan hasil Uji statistic t pada tabel 9, diperoleh nilai signifikansi t variabel Inflasi sebesar $0,961 > \alpha = 0,05$. Nilai sig t variabel Suku Bunga sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Nilai sig t variabel Nilai Tukar sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

1. Pengaruh Simultan Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Temuan ini memperkuat argumen bahwa variabel makroekonomi secara kolektif mampu memengaruhi perilaku pasar modal. Ketiganya saling berinteraksi menciptakan iklim investasi yang mempengaruhi minat beli investor terhadap saham. Temuan ini mendukung pernyataan Fadul (2019) bahwa kinerja positif perusahaan, yang tercermin dari respons investor terhadap kondisi makro, dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Sulastris dan Edi (2022) yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham (Parsial)

Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi dan bangunan relatif tahan terhadap tekanan inflasi. Sektor ini bersifat kebutuhan strategis dan mendukung pembangunan nasional, sehingga permintaan terhadap jasa konstruksi tetap stabil meskipun terjadi kenaikan harga barang secara umum. Ketahanan ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu merespons perubahan inflasi saat membuat keputusan investasi di sektor ini. Penolakan Ha sejalan dengan temuan Jessica et al.

(2021), yang juga menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Dengan demikian, inflasi bukan determinan utama fluktuasi harga saham pada sektor ini.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan suku bunga memicu pergeseran preferensi investor dari pasar saham ke instrumen berbunga tetap seperti deposito. Kenaikan suku bunga mencerminkan pengetatan kebijakan moneter yang memperbesar opportunity cost berinvestasi di saham. Temuan ini mencerminkan sensitivitas sektor konstruksi terhadap biaya modal, di mana investor menghindari risiko tinggi dalam iklim suku bunga tinggi. Penelitian ini konsisten dengan temuan Sulastris dan Dedi (2022), yang menyatakan bahwa suku bunga secara parsial memengaruhi harga saham. Implikasinya, pengambil kebijakan perlu memperhatikan dampak kenaikan suku bunga terhadap sektor-sektor strategis seperti konstruksi.

4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Parsial)

Secara parsial, nilai tukar juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fluktuasi nilai tukar, khususnya pelemahan rupiah terhadap dolar AS, meningkatkan biaya impor bahan baku dan peralatan konstruksi, sehingga memperbesar biaya produksi perusahaan. Hal ini menurunkan ekspektasi laba dan mendorong investor mengurangi kepemilikan saham di sektor ini. Penguatan rupiah justru memberikan sinyal positif karena menurunkan biaya produksi, meningkatkan margin keuntungan, dan menarik investor. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2017) dan Sulastris dan Edi (2022), yang menekankan pentingnya stabilitas nilai

tukar dalam menjaga kinerja pasar saham. Oleh karena itu, nilai tukar menjadi variabel makro yang harus dikendalikan untuk menjaga stabilitas sektor konstruksi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka peneliti dengan menarik kesimpulan sebagai berikut :

- [1]. Hasil pengujian menunjukkan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI 2021-2023. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dapat menjadi panduan penting bagi investor dalam menghindari keputusan yang tergesa-gesa. Oleh karena itu, sebaiknya investor memahami terlebih dahulu bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi harga saham.
- [2]. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI 2021- 2023. Karena pada tahun penelitian rentang nilai inflasi ditahun tersebut masih tergolong rendah, jadi tidak berdampak pada naik turunnya harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan.
- [3]. Suku Bunga berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI 2021- 2023. Dengan meningkatnya nilai suku bunga bisa membuat harga saham jadi menurun dan minat para investor untuk berinvestasi di pasar modal mejadi berkurang karena lebih memilih berinvestasi di layanan perbankan

seperti deposito karena dijanjikan nilai suku bunga yang cukup tinggi.

- [4]. Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI 2021-2023. Penguatan nilai rupiah menjadi salah satu faktor yang mendorong investor untuk membeli saham. Sebaliknya, ketika nilai rupiah melemah, investor cenderung menjual atau menahan pembelian saham guna menghindari risiko yang mungkin terjadi. Sementara itu, pemilik aset dalam bentuk dolar cenderung menjualnya ketika nilai dolar menguat yang dapat berkontribusi pada penurunan harga saham.

E. SARAN

Berdasarkan dari hasil pada kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- [1]. Bagi investor, disarankan untuk menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terutama makro ekonomi sebelum melakukan pembelian suatu saham perusahaan, karena bisa memperkecil resiko yang diterima serta mendapatkan keuntungan yang optimal.
- [2]. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Mengembangkan dan mengelola data dengan metode dan cara yang berbeda serta penelitian yang berbeda agar lebih beragam mengenai objek penelitian yang diteliti. Selain itu, dapat juga memperbanyak tahun penelitian sehingga data yang diuji lebih valid dan akurat.

[3]. Bagi peneliti, perlu untuk menambah sampel dan berbagai sektor perusahaan dan variabel independen lainnya serta memperbanyak sampel penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Nur. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2022." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9.2 (2023).
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi Keempat*. BPFE Yogyakarta.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management*. Salemba Empat, 115.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019a). *Bab II Tinjauan Pustaka*. 17–41.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019b). *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*. 9– 45.
- Ferdinansyah, A. ... Nargis, L. (2022). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Kompetitif*, 11(2).
- Florensia, K. (2019). *Analisa Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)*. 13–21.
- Ghozali. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Gustmainar, Jojo, and Mariani Mariani. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016." *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2.4 (2018): 465-476.
- Hady, H. (2015). *Manajemen Keuangan Internasional*. Mitra Wacana Media.
- Investasi.kontan.co.id. (2022). *Sektor Konstruksi Diproyeksikan Pulih, Simak rekomendasi Mirae Asset Sekuritas*. Investasi.Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-konstruksi-diproyeksikan-pulih-simak-rekomendasi-mirae-asset-sekuritas>.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Jessica, J., Michelle, M., & Lilia, W. (2021). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi*, 21(1), 317.
- Kasim, K. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kadir. (2022). *Statistika Terapan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2014).Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rajawali Pers.
- Maharani, A.,& Haq, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 941–950.
- Nugrhoho, R. M. Dan kholik. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Jurnal STEI Ekonomi, 26(02), 277–295.
- Natsir, M. (2014).Ekonomi Moneter & Kebank sentralan.Mitra Wacana Media.
- Stefanus,A.C.(2020).Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI , dan Nilai Tukar USD-IDR terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur diIndonesia. International Journal of Social Science and Business, 4(2), 182–188.
- Sulastri, D. S. (2022). Pengaruh Inflasi,Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan,6(1),29– 40.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat Bei).Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 7(1), 29.
- Umam.(2014).Bab II Landasan Teori.Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Siamat, D. (2014).Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneterdan Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020).Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Tandelilin, E. (2010).Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. (Edisi Pertama) . Kanisius.
- W.Ismanthono.(2015).Keuangan&Akuntansi. Kompas.
- Wardana,W.(2017). Strategi Pemasaran. Pendidikan Dee publish.
- Widoatmodjo.(2016). Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus. Elek Media Komputindo.
- Achmadi, N.(2023).Analisis Pengaruh Inflasi,Suku Bunga,Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. Jurnal Riset Akuntansi,9(2),116–126.
<https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Jingga, R. P. A. (2021).Pemindahan ibu kota negara sebagai langkah revolusioner Jokowi.Antara.
<https://www.antarane.ws.com/berita/2246042/pemindahan-ibu-kota-negara-sebagai-langkah-revolusioner-jokowi>
- Kementerian PUPR. (2020). Kebijakan dan Perubahan di Sektor Jasa Konstruksi di Masa Pandemi.Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 1–32.
- Kompas.com. (2022). Pembangunan IKN Menjadi Magnet Baru Investasi di Sektor

Konstruksi.Kompas.Com.<https://money.kompas.com/read/2022/12/19/1741215/pembangunan-ikn-jadi-magnet-baru-investasi-di-sektor-konstruksi?page=all>

Tannadi, B. (2020). Ilmu Saham: Pengenalan Saham. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian, 43, 22–34.